



## OPTIMALISASI PENGELOLAAN KAWASAN PASAR ULEE KARENG KOTA BANDA ACEH

**T. Satria Darma<sup>a,\*</sup>, Teuku B. Aulia<sup>b</sup>, Safwan Safwan<sup>c</sup>**

<sup>a</sup>Magister Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

<sup>b</sup>Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

<sup>c</sup>Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

\*Corresponding author, email address: [tsatriadarma@gmail.com](mailto:tsatriadarma@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received 21 February 2018

Received in revised form 23 April 2018

Accepted 03 May 2018

#### Keywords:

Less optimal management, qualitative method, questionnaire, market strategies, SWOT

### ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the factors that affect the less optimal management of Ulee Kareng Market, evaluate the role of market managers and provide better solutions to the management of Ulee Kareng Market. This research was using a qualitative method by both observation and interview, and also a quantitative method for the distribution of questionnaires. Numbers of respondents in this research were as many as 163 persons. The statistical analysis used in data processing consists of validity, reliability tests and statistics descriptive. The SPSS software was used to analyze data in this study. The result of factors analysis reveals that causing less optimal management are insufficient in utilizing available parking area, clogged drainage, scattered rubbish and lack of control of street vendors. Furthermore, the Strengths, Weakness, Opportunities, Threats (SWOT) analysis is conducted to explore strategy used in the market. The result from the SWOT analyze suggested for three alternative strategies: 1). Government of Banda Aceh City needs to plan to facilitate the needs of the market in terms of supporting facilities such as drainage, temporary garbage disposal and the traders' needs of trading activities; 2) strengthen the role and function of market managers in improving services to the needs of traders and buyers in the market area; 3) increase market users awareness to actively participate in keeping, maintaining, and caring for the various facilities that available in the Ulee Kareng Market Area.

©2018 Magister Teknik Sipil Unsyiah. All rights reserved

## 1. PENDAHULUAN

Pasar Ulee Kareng sudah berdiri sebelum tahun 1945. Secara historis berdiri di atas tanah wakaf dan sampai dengan saat ini status pasar Ulee Kareng masih dimiliki oleh Mesjid Baitussalihin. Menurut pengurus mesjid selaku panitia pengelola pasar Luas lahan kawasan Pasar Ulee Kareng lebih kurang sekitar 2000 m<sup>2</sup>.

Pasar Ulee Kareng merupakan salah satu pasar tradisional yang terdapat di sebelah Selatan Kota Banda Aceh dan berjarak sekitar 3,5 kilometer dari pusat pemerintahan kota. Kecamatan Ulee Kareng memiliki luas 6,150 km<sup>2</sup> (615,0 Ha) dengan persentase 10,02 % dari luas kota Banda Aceh, secara administrasi wilayah Kecamatan Ulee Kareng terdiri dari 9 Gampong (Desa) dan memiliki 5,524 Kepala Keluarga (KK). Kawasan ini mempunyai tingkat pertumbuhan fisik yang sangat tinggi, hal ini

dikarenakan lokasi pasar berada di simpang tujuh dan menjadi pusat orientasi di Kecamatan Ulee Kareng.

Banyaknya jumlah pengunjung yang parkir kendaraan tidak pada tempatnya dan munculnya pedagang liar yang memilih badan jalan untuk berjualan membuat kondisi pasar terlihat tidak kondusif ditambah lagi dengan pedagang kaki lima (PKL) yang suka membuang sampah sembarangan. Hal ini mengakibatkan terjadinya kesemrawutan di kawasan pasar dan menimbulkan ketidaknyamanan bagi pengguna pasar itu sendiri. Akan tetapi permasalahan tersebut tidak akan terjadi apabila pengelola pasar menerapkan peraturan dan kebijakan sesuai dengan SOP (*standard operating procedure*).

Fenomena pertumbuhan pedagang yang disebabkan oleh keterbatasan lahan dan pengelolaan pasar yang buruk sehingga mengakibatkan kurang tertatanya pedagang. Kondisi keterbatasan lahan dapat dilihat dengan adanya eksploitasi ruang pasar untuk berdagang. Lorong dan koridor pasar dijadikan sebagai tempat jual-beli sehingga kondisi seperti ini mengakibatkan pasar terlihat semrawut (Sirait, 2006).

Permasalahan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mengoptimalkan fungsi dan pengelolaan pasar ditinjau dari pendapat pengguna pasar (pembeli dan pedagang)?
2. Bagaimana memaksimalkan fungsi peran pengelola pasar dalam menciptakan pengelolaan yang lebih baik?

Dari hasil pengamatan, tujuan penelitian yang menjadi fokus utama adalah :

1. Mengetahui faktor-faktor yang paling mempengaruhi kurang optimalnya pengelolaan di Pasar Ulee Kareng ditinjau dari pendapat pengguna pasar (pembeli dan pedagang).
2. Melakukan evaluasi peningkatan peran pengelola pasar terhadap pengelolaan fasilitas pasar.
3. Mengetahui solusi yang lebih baik terhadap pengelolaan fasilitas di Pasar Ulee Kareng.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberi masukan kepada pihak pengelola untuk menyusun strategi penataan kawasan pasar agar dapat lebih optimal dalam pengelolaan fasilitas pasar.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengertian Pasar**

Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No 53 Tahun 2008, pasar didefinisikan sebagai area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai tempat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, plasa, *mall*, pusat perdagangan maupun sebutan yang lainnya. Sedangkan yang dimaksud dengan Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki ataupun dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha kecil, modal kecil dan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar.

Peraturan Presiden Republik Indonesia No.112 tahun (2007), Tentang Pendirian Pasar Tradisional wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut :

1. Menyediakan areal parkir paling sedikit seluas kebutuhan parkir 1(satu) buah kendaraan roda empat untuk setiap 100 m<sup>2</sup> luas lantai penjualan pasar tradisional.
2. Menyediakan fasilitas yang menjamin pasar tradisional yang bersih, sehat, aman, tertib dan ruang publik yang nyaman
3. Rasio perbandingan antara tempat terbuka seperti tempat parkir, fasilitas sosial dan fasilitas umum pasar lainnya dengan bangunan utama pasar apabila luasan pasar memungkinkan, diusahakan minimal 30%:70%. Artinya 30% dari luas lahan yang ada diperuntukkan bagi tempat terbuka sementara 70% dari luas lahan dikhususkan untuk bangunan pasar.
4. Memiliki sarana jalan dan sarana tradisional yang mudah dilalui.
5. Dimungkinkan untuk mendapatkan pasokan listrik yang memadai.

## 2.2 Pengelolaan dan Manajemen Pasar

Menurut Marie Elka Pangestu (2008) dalam sambutan pada buku pengelolaan pasar tradisional menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengelola dan manajemen pasar adalah:

1. Harus mempunyai visi dan misi yang jelas.
2. Pengelola pasar harus menjalankan fungsi dan tugasnya secara efektif.
3. Harus mempunyai *standard operasional procedure* (SOP) yang jelas.
4. Harus mempunyai manajemen yang akuntabel dan transparan.
5. Harus mendapatkan perhatian penuh terhadap sarana fisik.
6. Harus menertibkan pedagang kaki lima agar mendapatkan tempat yang layak.
7. Memiliki fasilitas umum yang baik.
8. Mengatur dan menata los/kios/lapak.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui observasi dan wawancara, serta metode kuantitatif melalui penyebaran kuesioner. Responden dalam penelitian ini adalah pembeli dan pedagang di pasar Ulee Kareng yang berjumlah 163 orang. Narasumber penelitian ini antara lain adalah Kabid Tata Ruang Kota Banda Aceh, Kabid Perdagangan Kota Banda Aceh dan Camat Ulee Kareng. Skala yang digunakan untuk pengukuran dengan skala *likert*. Analisa statistika yang digunakan dalam pengolahan data terdiri dari uji validitas dan reliabilitas, sedangkan analisa data digunakan analisis deskriptif, dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Kemudian dilakukan analisis faktor internal dan eksternal dengan metode analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*).

untuk mengkaji kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki sehingga nantinya diharapkan kekuatan yang ada dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin dan kelemahan dapat dikurangi, serta mengkaji peluang dan ancaman eksternal untuk mengembangkan strategi sehingga peluang yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik sementara ancaman dapat ditanggulangi pada permasalahan.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *Simple Random Sampling*. dengan Rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

N = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = % kelonggaran ketidaktelitian

(1)

Langkah selanjutnya setelah analisis SWOT dan diperoleh beberapa strategi, kemudian ditentukan 3 (tiga) alternatif strategi. Dari ketiga alternatif strategi yang telah ditentukan selanjutnya dilakukan analisis untuk menentukan prioritas manajemen strategi pengelolaan kawasan Pasar Ulee Kareng yang lebih baik.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Kondisi Eksisting Pasar Ulee Kareng

RTRW Kota Banda merencanakan kawasan perdagangan dan jasa di sub pusat Kota Ulee Kareng diarahkan pada jalan T. Iskandar, sebagian Jalan Kebon Raja, Jalan Masjid Tuha, sebagian Jalan Lamreung, Jalan Lamgapang dan sebagian Jalan Jurong Dagang. Dengan letak pasar yang strategis yaitu di Simpang Tujuh sangat penting untuk mengetahui kelengkapan fasilitas yang tersedia, mengingat keamanan dan kenyamanan pengguna pasar terletak pada ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Dalam hal ini, kondisi eksisting mengacu pada beberapa aspek, yaitu:

1. Aspek fisik (lokasi pasar).

Lokasi Pasar Ulee Kareng terletak di Simpang Tujuh Kecamatan Ulee Kareng. Luas lahan kawasan Pasar Ulee Kareng lebih kurang sekitar 2000 m<sup>2</sup> (sumber: pengelola pasar Ulee Kareng). Akses transportasi umum yang menuju ke kawasan pasar adalah labi-labi, becak motor dan ojek pangkalan. Jenis transportasi ini melayani penduduk setiap hari mulai pukul 6.00 sampai dengan 18.30 WIB. Waktu Jarak tempuh menuju ke kawasan pasar sekitar 5-10 menit. Tersedianya 2 pintu akses masuk dan keluar dari kawasan pasar sehingga sangat memudahkan pengguna pasar dalam menjalankan aktivitasnya. Pintu masuk 1 berada Jalan Jurong Dagang yang tepat berada di sebelah Mesjid Ulee Kareng, sedangkan pintu masuk 2 berada di jalan T. Iskandar.



**Gambar 1.**

Peta Kawasan Pasar Ulee Kareng Kota Banda Aceh  
Sumber: Googlemaps, 2017

## 2. Aspek fasilitas umum pasar

Fasilitas sarana dan prasarana umum sangat penting ketersediaannya di dalam kawasan pasar. Maka dari itu dibutuhkan pengelolaan yang baik dalam menjaga sarana dan prasarana yang telah tersedia sehingga dapat menciptakan kenyamanan bagi pengguna pasar. Fasilitas toilet umum yang tersedia saat ini berada di dalam halaman kawasan Mesjid Baitussalihin Ulee Kareng. Pengelola pasar mengarahkan kepada pengguna pasar yaitu pembeli dan pedagang untuk menggunakan fasilitas tersebut karena tidak tersedianya toilet umum di dalam pasar. Tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang tersedia tidak efektif dalam mengatasi permasalahan sampah yang berserakan di koridor, Petugas kebersihan hanya membersihkan sampah pada malam hari saja, sedangkan dari pagi sampai dengan sore hari sampah berserakan tanpa ada penanggulangan yang baik sehingga mengganggu kenyamanan para pengguna pasar. Permasalahan lain yang muncul di lokasi pasar Ulee Kareng yaitu ketersediaan tempat parkir yang tidak dimanfaatkan oleh pengguna pasar. Lokasi tempat parkir yang disediakan di halaman mesjid tepat di sebelah pasar Ulee Kareng masih kurang digunakan. Pengguna pasar khususnya pembeli dan pedagang lebih memilih badan jalan sebagai sebagai tempat parkir kendaraan mereka. Selain badan jalan, pengguna pasar juga parkir kendaraan di dalam koridor pasar. Kondisi seperti ini sangat mengganggu pembeli yang berkunjung ke pasar tersebut dikarenakan koridor menjadi semakin sempit.

## 3. Aspek fasilitas pendukung pasar.

Selain tersedianya fasilitas sarana dan prasarana umum pasar, fasilitas pendukung pasar juga harus dipenuhi dalam meningkatkan pengelolaan kawasan pasar yang lebih baik. kelengkapan pasar yaitu

perdagangan barang, tempat pelelangan, kantor pengelola, lokasi bongkar muat, jaringan utilitas dan ruang terbuka hijau. Dari keenam aspek tersebut semua sudah tersedia di kawasan pasar, hanya saja tidak semuanya dalam kondisi baik. seperti tempat pelelangan ikan dan penjualan daging sapi, lokasi bongkar muat dan saluran air limbah.

#### 4.2 Karakteristik Responden Pengguna Pasar

Berdasarkan data yang diperoleh dari perhitungan jumlah pengunjung di kawasan pasar Ulee Kareng dimana data populasi pengunjung dalam satu minggu mencapai sebanyak 982 orang. Selanjutnya akan ditentukan jumlah sampel yang dapat dilihat pada perhitungan berikut:

$$n = \frac{982}{1 + 982 \times (0.1)^2} = 97.75 \approx 91 \text{ Responden} \quad (2)$$

Dari hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa yang akan menjadi responden pembeli di pasar Ulee Kareng sebanyak 91 responden. Sedangkan jumlah populasi pedagang menurut data dari pengelola pasar Ulee Kareng sebanyak 72 responden.

**Tabel. 1**  
 Rekapitulasi Jumlah Responden

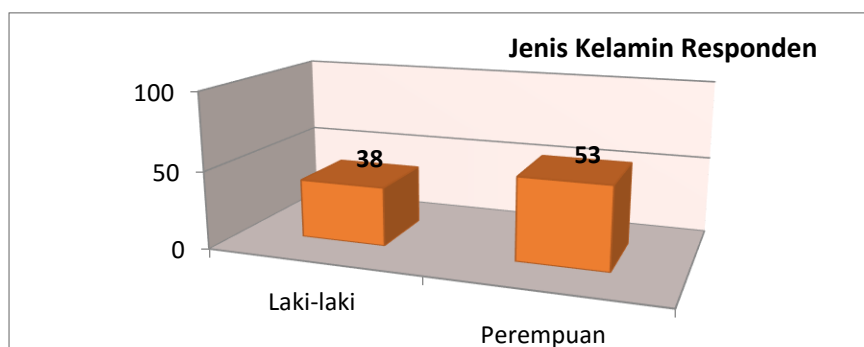
No	Responden	Jumlah
1	Pembeli	91
2	Pedagang	72
	Total	163

Sumber : Hasil Analisis, 2017

**Tabel 2.**  
 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden Pembeli

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	38	42	42	84
	Perempuan	59	58	58	100
	<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	

Sumber: Hasil Analisis, 2017



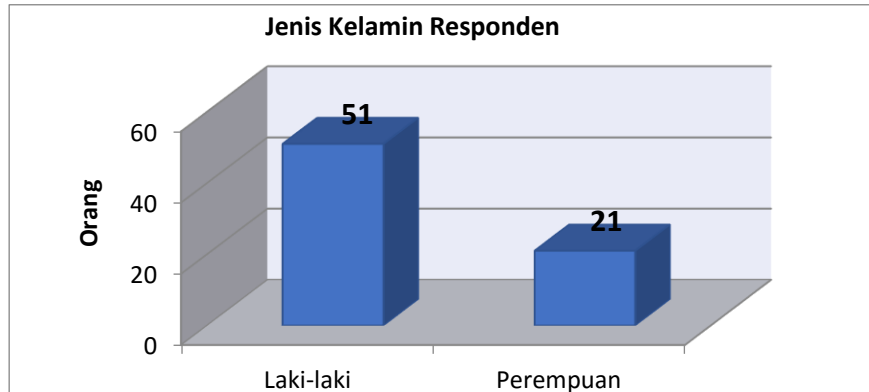
**Grafik 1.**  
 Histogram Jenis Kelamin Responden Pembeli  
 Sumber: Hasil Analisis, 2017

**Tabel 3.**  
 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden Pedagang

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative
--	-----------	---------	---------------	------------

					Percent
Valid	Laki-laki	51	70.8	70.8	70.8
	Perempuan	21	29.2	29.2	100
	<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	

Sumber: Hasil Analisis, 2017



**Grafik 2.**

Histogram Jenis Kelamin Responden Pedagang

Sumber: Hasil Analisis, 2017

**Tabel 4.**

Kategori jawaban kuesioner

No.	Kualifikasi Jawaban	Skor
1	Sangat Kurang Baik	1
2	Kurang Baik	2
3	Sedang	3
4	Baik	4
5	Sangat Baik	5

#### 4.3 Hasil Penilaian Responden Masyarakat pada Kuisisioner

Rekapitulasi hasil frekuensi responden dapat dilihat bahwa aspek fisik (lokasi pasar) rata-rata dinyatakan masih dalam keadaan sedang. Sedangkan hasil frekuensi responden bahwa fasilitas umum dan fasilitas pendukung pasar rata-rata dinyatakan dalam keadaan kurang baik. Hal-hal yang perlu diperhatikan tentang pengaturan, pengelolaan dan pengembangan pasar salah satunya memiliki fasilitas pasar yang baik, oleh karena itu masalah fasilitas umum dan pendukung pasar ini perlu mendapat perhatian lagi untuk peningkatan dan pengembangan kawasan pasar.

#### 4.4 Hasil Penilaian Responden Pejabat Teknis

1. Kondisi pengelolaan fasilitas pasar masih dalam keadaan yang cukup baik, hanya saja kondisi pasar tidak dikelola Pemerintah Kota Banda Aceh, melainkan dikelola oleh pihak Mesjid Baitussalihin Ulee Kareng Kota Banda Aceh.
2. Pemerintah Kota Banda tetap akan berusaha memfasilitasi permintaan dan kebutuhan dari pihak pasar, seperti rehab saluran pembuangan (drainase), meja berjualan dan timbangan untuk fasilitas jual beli.
3. Adanya upaya dari pihak Pemerintah Kota Banda Aceh, Swasta untuk membantu mengelola manajemen pasar Ulee Kareng.
4. Adanya rencana pengembangan wilayah Simpang Tujuh seperti pembangunan bundaran, pelebaran jalan dan RTH.

5. Terkendalanya pengaturan pasar dari segi parkir dan pedagang kaki lima yang menempati sebagian badan jalan di kawasan pasar. Pihak Pemerintah Kota Banda Aceh telah berkoordinasi ke pihak Kecamatan untuk mengatasi permasalahan tersebut.
6. Pemerintah Kota Banda Aceh akan terus berupaya agar pasar Ulee Kareng sesuai dengan standarisasi sebuah pasar, baik dari kesehatan dan barang-barang dagangan yang lebih berkualitas.

#### 4.5 Perumusan Manajemen Strategi

Analisis *SWOT* digunakan untuk menentukan strategi optimalisasi kekuatan dan peluang serta untuk meminimalisir kelemahan dan ancaman dalam optimalisasi pengelolaan kawasan Pasar Ulee Kareng. Dari hasil identifikasi faktor internal dan eksternal maka didapat hasil sebagai berikut ini:

**Tabel. 5**  
 Matrik SWOT Manajemen Strategi

<b>FAKTOR INTERNAL</b>	
<b>1. Strength-S</b>	<b>2. Weakness-W</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jalur lalu lintas di kawasan Pasar Ulee Kareng sudah baik, akses jalan masuk dan keluar sudah teraspal.</li> <li>2. Ketersediaan tempat parkir yang luas di kawasan pasar Ulee Kareng.</li> <li>3. Kawasan pasar yang sangat strategis berada di pusat kawasan perdagangan dan jasa, perkantoran dan pusat kecamatan.</li> <li>4. Ketersediaan fasilitas umum seperti air bersih, listrik dan toilet yang cukup.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bangunan di dalam pasar masih belum memadai.</li> <li>2. Pengaturan dan pemanfaatan lahan parkir tidak maksimal.</li> <li>3. Tidak ada pengaturan dalam pemanfaatan area pasar berada di titik pertemuan persimpangan jalan, sehingga mudah menimbulkan kemacetan dan kesemrautan;</li> <li>4. Sebagian fasilitas umum dan pendukung masih memanfaatkan fasilitas Mesjid.</li> </ol>
<b>FAKTOR EKSTERNAL</b>	
<b>3. Opportunity-O</b>	<b>4. Threat-T</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya upaya dari pihak Pemerintah Kota Banda Aceh untuk mengelola kawasan Pasar Ulee Kareng</li> <li>2. Peningkatan penduduk dan semakin banyaknya minat para pedagang untuk memanfaatkan lokasi kawasan Pasar Ulee Kareng</li> <li>3. Adanya keinginan dan dukungan dari masyarakat untuk penataan ruang kawasan pasar Ulee Kareng</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum optimalnya pemanfaatan fasilitas pasar yang mengakibatkan munculnya kesemrawutan dan menyebabkan kurangnya kenyamanan dan ketentraman bagi pengguna pasar.</li> <li>2. Belum adanya ketegasan pihak Pemerintah Kota Banda Aceh dalam mengatur pedagang kaki lima (PKL) yang berjualan di pinggir jalan.</li> <li>3. Ketersediaan tempat parkir yang tidak dimanfaatkan dengan baik, pengguna pasar lebih memilih badan jalan dan koridor di dalam pasar untuk memarkir kendaraan. Belum adanya tindakan yang tegas terhadap pemilik toko yang berjualan hingga trotoar dan pemilik kendaraan bermotor</li> </ol>
<b>Strategi (S-O)</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemerintah Kota Banda Aceh telah merencanakan akan memfasilitasi</li> </ol>	

---

keperluan sarana dan prasarana yang sudah tidak layak lagi di dalam kawasan pasar, sehingga dapat memberikan kemudahan pelayanan bagi masyarakat dalam meningkatkan perekonomian;

2. Menguatkan peran dan fungsi pengelola pasar yaitu pihak Kecamatan dan Mesjid Ulee Kareng dalam mengelola kawasan pasar;
3. Meningkatkan kesadaran pengguna pasar untuk turut aktif berpartisipasi dalam menjaga, memelihara dan merawat berbagai fasilitas yang telah tersedia di kawasan pasar Ulee Kareng.

---

**Strategi (S-T)**

1. Memanfaatkan peluang kerjasama pemerintah, swasta dan masyarakat dalam pengelolaan kawasan pasar Ulee Kareng;
2. Meningkatkan fungsi peran dari Kecamatan dan pihak Mesjid dalam mengelola pasar Ulee Kareng;
3. Meningkatkan peran pihak terkait dan kebijakan penting lainnya dalam upaya.

---

**Strategi (W-O)**

1. Memanfaatkan peluang kerjasama pemerintah, swasta dan masyarakat dalam pengelolaan kawasan pasar Ulee Kareng;
2. Meningkatkan fungsi peran dari Kecamatan dan pihak Mesjid dalam mengelola pasar Ulee Kareng;
3. Meningkatkan peran pihak terkait dan kebijakan penting lainnya dalam Upaya.

---

**Strategi (W – T)**

1. Melakukan sosialisasi yang berkesinambungan terus menerus kepada pengguna pasar agar ikut berperan dalam mengelola fasilitas sarana dan prasarana;
2. Perlunya koordinasi dan keterlibatan semua pihak baik pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam proses perencanaan, penataan dan pemanfaatan fasilitas pasar.
3. Meningkatkan pengawasan fasilitas kawasan pasar dan memberikan solusi yang lebih baik dalam mengelola berbagai sarana dan prasarana publik demi kepentingan bersama;

---

Sumber: Hasil Analisis, 2017

#### **4.6 Pemilihan Manajemen Strategi Prioritas**

Dari hasil analisis di atas, terlihat hasil SWOT atas manajemen strategi SO, yaitu :

1. Pemerintah Kota Banda Aceh telah merencanakan akan memfasilitasi keperluan pasar dalam hal fasilitas pendukung seperti drainase, tempat pembuangan sampah sementara dan kebutuhan pedagang terhadap aktivitas jual beli.
2. Menguatkan peran dan fungsi pengelola dalam meningkatkan pelayanan terhadap kebutuhan pedagang dan pembeli di kawasan pasar Ulee Kareng.
3. Meningkatkan kesadaran pengguna pasar untuk turut aktif berpartisipasi dalam menjaga, memelihara dan merawat berbagai fasilitas yang telah tersedia di kawasan pasar Ulee Kareng;



## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Hasil dari penelitian dan pengolahan data terhadap Optimalisasi pengelolaan kawasan Pasar Ulee Kareng diperoleh kesimpulan:

1. Faktor dominan yang menyebabkan kurang optimalnya pengelolaan kawasan pasar dari persepsi pengguna pasar yaitu penertiban PKL, drainase, tempat parkir, tempat pembuangan sampah sementara, koridor/lorong dalam pasar, pergudangan, tempat pelelangan, penempatan pedagang, kemacetan, pengelolaan pasar dan keamanan dan kenyamanan.
2. Fungsi peran pengelola pasar Ulee Kareng tidak berjalan. Kelemahan fungsi peran pengelola terlihat dari tidak ada pengelola khusus yang mengelola kawasan pasar Ulee Kareng serta tidak ada penerapan sanksi kepada pengguna pasar terutama pedagang yang melanggar peraturan pasar seperti berjualan di pinggir jalan dan membuang sampah sembarangan yang menyebabkan pasar menjadi kumuh. Hasil analisis SWOT yang didapat adalah mengatasi permasalahan yang terjadi di kawasan Pasar Ulee Kareng yaitu dengan cara meningkatkan peran pengelola pasar dengan cara menyusun SOP (*standard operating procedure*).

### 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian diantaranya:

1. Dalam melaksanakan tugasnya, pihak pengelola pasar hendaknya tidak hanya berfungsi sebagai *collecting fee* namun juga mampu menerapkan peraturan yang ada dipasar. Penerapan peraturan dilakukan dengan menerapkan sanksi tegas bagi pedagang yang melanggar.
2. Perlu adanya revitalisasi terhadap sarana dan prasarana yang sudah tidak layak lagi difungsikan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan manajemen kawasan pasar.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dari penelitian ini yang mengarah kepada pengelolaan kawasan pasar Ulee Kareng yang dilengkapi dengan data-data dan perhitungan yang lengkap sehingga kawasan penelitian ini menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anonim, 2007, Peraturan Presiden Republik Indonesia, 2007 No.112 Tahun 2007, *Tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern*
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia, 2008, *Peraturan Menteri perdagangan Republik Indonesia No 53 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.*
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia, 2017 No. 70 Tahun 2017 *Tentang Pengaturan, Pengelolaan, dan Pengembangan Citra Pasar Tradisional di Wilayah Perkotaan dan Pedesaan.*
- Pangestu, Mari Elka, 2008, *Buku Pemikiran Pasar Induk dan Pasar Penunjang*, dikutip 10 April 2014, Tersedia : <http://www.depdag.go.id>.
- Yuniman, Marinus, 2006, *Analisis Perkembangan Pasar Tradisional ( Studi Komperatif Terhadap Pengguna Ruang Komersial di Pasar Atum, Pasar Turi, Pasar Wonokromo, dikutip 12 April 2014, Tersedia : http://deway.petra.ac.id.*
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang. BP. Universitas Diponegoro.
- Suraida, S, 2010, *Evaluasi Aspek Fungsional Bangunan Dalam Upaya Revitalisasi Pasar Tradisional*, Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- Suriansyah, D, 2011, *Manajemen Pengelolaan Kawasan Pasar Induk Lambaro*, Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- Saputra, E, 2012, *Evaluasi Kondisi Pasar Ikan Ulee Glee*, Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.

- Sugiyono, 2003, *Metode Penelitian Administrasi*, PT. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Umar, H, 2004, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Cet ke 6, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sirait, T.S, 2006, *Identifikasi Karakteristik Pasar Tradisional Yang Menyebabkan Kemacetan Lalu – Lintas di Kota Semarang*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Riduwan, 2008, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, PT. Alfabeta, Bandung.
- Yuniman, Marinus, 2006, *Analisis Perkembangan Pasar Tradisional ( Studi Komperatif Terhadap Pengguna Ruang Komersial di Pasar Atum, Pasar Turi, Pasar Wonokromo, dikutip 12 April 2014, Tersedia : <http://dewey.petra.ac.id>*.
- Arikuntoro, S, 2009, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi 6, Rineka Cipta, Jakarta.
- Rangkuti, F. 2005. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.